

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas tentang Peran Hj. Badiah Syibromalisi Dalam Sosial Keagamaan di Banten tahun 1970-2017 pada bab-bab sebelumnya, maka bab penutup ini penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hj. Badiah Syibromalisi merupakan anak dari pasangan suami istri K.H. Syibromalisi Awi dan Hj. Sufroh. Badiah merupakan tokoh perempuan di daerah Banten yang dilahirkan di Citangkil, Cilegon, tanggal 03 Mei 1954. Ayahnya K.H. Syibromalisi Awi merupakan guru sekaligus ketua bidang pendidikan di Al-Khairiyah. Badiah menempuh pendidikan dari Ibtidaiyah, tsanawiyah sampai aliyah di Madrasah Al-Khairiyah Citangkil. Setamatnya dari aliyah, Badiah menjadi tenaga pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah Citangkil, kemudian Badiah melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di IAIN Serang. Karya dari Hj. Badiah Syibromalisi yang masih ada sampai sekarang yaitu tulisan tangan yang sudah dibukukan dan diterbitkan

terbatas yaitu ada beberapa buku, diantaranya: Buku Dzikir dan Doa-doa, Buku Risalah Janaiz, Buku Bimbingan Manasik Haji dan Umroh, dan Tulisan Tangan tentang Shalawat, Syair dan Dzikir. Peninggalan yang lainnya yaitu Yayasan Ummatul Muslim.

2. Kondisi sosial keagamaan masyarakat Cilegon tahun 1970-2017, Islam sangat mewarnai kehidupan sehari-hari masyarakat Cilegon serta perannya sebagai syiar Islam yang mana masih bertahan sampai saat ini. Hal tersebut terlihat dari banyaknya fasilitas peribadatan maupun pendidikan yang berupa Pondok Pesantren, Madrasah dan Majelis Taklim di wilayah Cilegon. Tokoh agama seringkali memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan yang berhubungan dengan tuhan, maupun hubungan manusia dengan manusia. Tokoh agama tidak hanya seorang laki-laki tetapi juga seorang perempuan. Ada ustadh dan ustadhah, ada mubaligh dan mubalighah, yang masing-masing memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat beragama. Salah satu tokoh agama perempuan Banten yaitu Hj. Badiyah

Syibromalisi yang sudah berkontribusi besar dalam bidang keagamaan di Kota Cilegon yang dimulai dari tahun 1970-an. Eksistensi tokoh agama perempuan di Cilegon tahun 1970, tokoh agama perempuan di Cilegon sudah mulai memiliki peran penting di masyarakat. Keberadaannya yang sudah diakui dan karena mampu melakukan perubahan sosial keagamaan pada masyarakat Banten. Dimana perubahan sosial yang dilakukan seperti pada pendirian majelis taklim perempuan, membuat sarana pendidikan, ikut serta mengabdikan diri dalam lembaga swadaya masyarakat dan tidak jarang juga berkontribusi dalam acara-acara besar keagamaan.

3. Kiprah Hj. Badiyah Syibromalisi dalam Bidang Sosial-Keagamaan di Cilegon tahun 1970-2017: Mendirikan Yayasan Ummatul Muslim yang berfungsi sebagai Majelis Taklim perempuan, Bidang Pelatihan Haji dan Umrah (BPIH), bidang kesenian dan pemberdayaan ekonomi masyarakat Cilegon. Aktivitas yang kedua sebagai mubalighah, dengan memulai dakwanya sejak menduduki bangku perkuliahan, kemudian mengisi ceramah setiap

pertemuan rutin keluarga sumatera yang dilaksanakan sebulan sekali, hingga mengisi pengajian rutin di masjid-masjid dekat rumah, mengisi pengajian ibu-ibu PKK, kemudian melebar ke tingkat kelurahan, kecamatan. Kemampuan ceramahnya yang semakin diterima publik, menjadikan jamaahnya semakin banyak dan meluas, yang berawal dari majlis satu ke majlis yang lain, dari kampung satu ke kampung yang lain, hingga menembus daerah lain diluar Cilegon, Serang dan Banten. Aktivitas yang ketiga, Hj. Badiyah Syibromalisi menjadi ketua bidang advokasi Pusat Pelayanan dan Perlindungan Keluarga Cilegon (P3KC) selama dua periode. Dan aktivitas yang lainnya yaitu menjadi anggota Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Kota Cilegon sebagai sekretaris pada masa khidmat 2014-2019 dan di MUI Provinsi Banten sebagai ketua komisi pemberdayaan perempuan, remaja dan anak masa khidmat 2011-2016.

B. Saran

Dari hasil pembahsan dan kesimpulan maka dapat disarankan hal-hal berikut:

1. Untuk pemerintahan Kota Cilegon atau pemerintahan Provinsi Banten, agar memperhatikan tokoh-tokoh perjuangan perempuan daerah Banten. Karena majunya Banten tidak lepas dari jasa para tokoh dan perjuangan perempuan yang berperan dalam bidang pendidikan, sosial, keagamaan, dan keseian yang ada di Banten seperti Hj. Badiyah Syibromalisi.
2. Untuk Lemabaga Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin (SMH) Banten dan mahasiswanya, diharapkan mengetahui peran dan kontribusi tokoh ulama Banten, agar menjadi universitas yang mampu mengangkat derajat tokoh dan mampu melindungi karya-karyanya.
3. Kepada keluarga besar Hj. Badiyah Syibromalisi agar tetap merawat dan meneruskan perjuangannya baik berupa peninggalannya maupun ilmunya. Dalam bentuk peninggalan seperti Yayasan Ummatul Muslim, semoga terus berjalan dalam aspek keIslamannya. Sedangkan dalam bentuk ilmu, harus tetap dipegang teguh serta diamankan.
4. Bagi masyarakat diharapkan mempertahankan tradisi intelektual warisan para ulama, tokoh perempuan Banten,

dengan mempelajari dan memahami ilmu yang telah mereka ciptakan yang bukan hanya sekedar sebuah karya, melainkan bukti otentik saat ini karya tersebut masih bisa dirasakan. Misalnya karya yang telah diberikan Hj. Badiyah Syibromalisi seperti, Yayasan Ummatul Muslim, beberapa buku yaitu Buku zikir dan Doa-doa, Buku Risalah Janaiz, Buku Bimbingan Manasik Haji dan Umrah, dan Tulisan Tangan tentang Shalawat, Syair dan Dzikir. Sehingga dengan perannya tersebut dapat membentuk karakter Banten yang beakhlak mulia.

5. Untuk mahasiswa Sejarah Peradaban Islam atau peneliti selanjutnya, penulis berharap untuk melanjutkan penelitian selanjutnya terhadap perjuangan-perjuangan wanita muslim khususnya di Banten, karena penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan.